

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yang sama yaitu menghasilkan laba agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam mempertahankan hidupnya, perusahaan dituntut untuk harus mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajer. Senada dengan pendapat Lianto, *et al* (2010) menyebutkan bahwa proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan juga merupakan bagian penting dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu *timeliness* (ketepatan waktu pelaporan). Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun pelanggan dan akan berakibat pada kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah *good corporate governance* dan *intellectual capital*.

Menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), menurut Narwal dan Pathnrja 2016 mengacu pada mekanisme, proses, dan hubungan yang

bertujuan untuk mengontrol dan mengarahkan sebuah perusahaan. *Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Coorporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka dan manajer tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau capital yang telah ditanamkan oleh investor (Ajis, 2012). Beberapa mekanisme *Good Corporate Governace* antara lain dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi.

Dewan komisaris independen memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance*, karena merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas penerusan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Budiono,2015). Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat professional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Effendi,2009). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif,

maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007).

Dewan direksi adalah organ penting *corporate governance* dalam perusahaan dan memiliki tugas serta tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan (Arifiningtyas Widyaningrum, 2014). Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan.

Dengan adanya peranan anggota dewan dapat menjadi pemicu masalah utama yang mendasari penerapan *good corporate governance* yaitu adanya pemisahan antara pengelola perusahaan dengan kepemilikan perusahaan atau disebut masalah keagenan. Penelitian yang dilakukan Usiati (2012) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* bermanfaat dalam menekan biaya keagenan dan membuat efisiensi operasional perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam kondisi perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya. Perubahan proses bisnis dari yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi

perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono, 2003). Perusahaan-perusahaan yang menciptakan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan. Dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan kinerja perusahaan akan berubah.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi, 2000) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intelektual capital*, namun kurang lebih *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan (IAI,2011).

Appuhami, (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai *intellectual capital* semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan value added bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Modal intelektual berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Penelitian Gan dan Saleh (2008) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Kuryanto, Syarifuddin (2008) membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ulum et al, (2009), dan Kurniawan (2013) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* dan *intellectual capital* telah dilakukan, yaitu Syuwaibatul, (2015) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, keberadaan komite audit dalam perusahaan telah mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pangky pradana, (2014) menyimpulkan bahwa komponen *corporate governance* terdiri dari ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Ramadania dan Jelita, (2015) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa intelektual capital yang dimiliki perusahaan dimana hal ini dapat meningkatkan profitabilitas yang akan dihasilkan perusahaan.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan penggunaan sampel perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi adalah karena perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang tajam dipicu oleh meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan industri makanan dan minuman pelengkap terus berkembang, upaya menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan penanganan perusahaan yang baik supaya kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Adanya ketidak konsistensi hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini masih layak untuk dilakukan kembali. Kebaruan dalam penelitian ini, kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Berdasarkan latar

belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intelektual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI tahun 2013-2017**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kesenjangan yang telah dijelaskan dilatar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsidi BEI periode tahun 2013-2017.

3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub barang dan konsumsi di BEI periode tahun 2013-2017.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan barang dan konsumsi manufaktur di BEI periode tahun 2013-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori, terutama mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* yang berkaitan dengan berpengaruhnya terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai mekanisme *good corporate governance* dan *intellectual capital* serta mendorong penerapannya untuk menjadi lebih baik.

- b. Bagi calon investor

Dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.